



Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Budaya Lokal Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung

Short Story Writing Training with Local Culture for Students of SMK Darussalam Karangpucung

Agnes Aprylia^{1*}, Helmi Seftiani², Dini Nurhayati³

^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

agnesapryliana@gmail.com^{1*}, helmiseftiany27@gmail.com²,

dininurhayati211@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi email: agnesapryliana@gmail.com

Article History:

Received: Maret 01, 2022;

Revised: Maret 13, 2022;

Accepted: Maret 29, 2022;

Published: Maret 31, 2022;

Keywords: Writing, Short Stories, Culture, Local

Abstract. This community service project aims to train students of SMK Darussalam Karangpucung in writing short stories that contain local culture. This project recognizes the challenges students face in writing short stories, including difficulties in generating ideas and a lack of interest and motivation. Traditional teaching methods focus on lectures and analyzing existing stories, leading to a lack of hands-on experience and boredom. The project implements a five-step approach: preparation, pre-activity surveys, material delivery, writing practice, and question and answer sessions. The material presented includes the essence of short stories, their components (intrinsic and extrinsic elements), imagination techniques, writing tips, and the integration of cultural elements. The students enthusiastically participated in a short story writing practice session with the theme "Personal Experience" and blended local culture. Question and answer sessions allow for open discussion and problem-solving, which further increases student engagement. The project successfully achieved its goal, improving students' writing skills and interest in literature. The active participation of students, especially during writing practice, shows a renewed enthusiasm for the subject. The project also highlights the need for ongoing support and follow-up activities to strengthen the skills acquired. The success of this project is further evidenced by the full participation of the 30 target students, the successful completion of the planned curriculum, the students' real understanding of the material, and their high level of enthusiasm throughout the activity. Although time constraints limited the question and answer sessions, students' willingness to ask questions and their ability to generate creative stories during the practice sessions clearly demonstrated the positive impact of the project.

Abstrak

Proyek pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih siswa SMK Darussalam Karangpucung dalam menulis cerita pendek (cerpen) yang memuat budaya lokal. Proyek ini mengenali tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen, termasuk kesulitan dalam menghasilkan ide dan kurangnya minat dan motivasi. Metode pengajaran tradisional berfokus pada ceramah dan menganalisis cerita yang ada, menyebabkan kurangnya pengalaman langsung dan kebosanan. Proyek ini menerapkan pendekatan lima langkah: persiapan, survei pra-kegiatan, penyampaian materi, praktik menulis, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi hakikat cerpen, komponen-komponennya (unsur intrinsik dan ekstrinsik), teknik imajinasi, kiat menulis, dan pengintegrasian unsur budaya. Para siswa antusias mengikuti sesi praktik menulis cerpen dengan tema "Pengalaman Pribadi" dan memadukan budaya setempat. Sesi tanya jawab memungkinkan diskusi terbuka dan pemecahan masalah, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan siswa. Proyek ini berhasil mencapai tujuannya, meningkatkan keterampilan menulis dan minat siswa terhadap sastra. Partisipasi aktif siswa, terutama selama praktik menulis, menunjukkan antusiasme baru terhadap mata pelajaran tersebut. Proyek

ini juga menyoroti perlunya dukungan berkelanjutan dan kegiatan tindak lanjut untuk memperkuat keterampilan yang diperoleh. Keberhasilan proyek ini dibuktikan lebih lanjut oleh partisipasi penuh dari 30 siswa sasaran, penyelesaian kurikulum yang direncanakan dengan sukses, pemahaman nyata para siswa terhadap materi, dan tingkat antusiasme mereka yang tinggi sepanjang kegiatan. Meskipun keterbatasan waktu membatasi sesi tanya jawab, kemauan siswa untuk bertanya dan kemampuan mereka menghasilkan cerita kreatif selama sesi praktik dengan jelas menunjukkan dampak positif proyek tersebut.

Kata Kunci: Menulis, Cerpen, Budaya, Lokal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari oleh semua kalangan. Kenyataannya banyak hal yang dapat diperoleh dari membaca cerpen tersebut. Selain hanya sekedar hiburan, cerpen juga dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan batin pembacanya atau bahkan memperoleh nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari termasuk pada akhirnya membangkitkan kemampuan imajinasi mereka dari hanya sekedar menikmati dapat pula ikut serta memperoleh ide-ide tertentu.

Sudah banyak bermunculan penulis muda yang memberikan warna cerita yang berbeda dalam setiap karya mereka. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi digital yang dengan mudahnya untuk diakses membuat banyak kalangan berantusias memberikan wadah yang sesuai untuk para penulis muda terutama dalam menampilkan karya mereka berupa cerpen. Salah satu wadah digital yang sangat memberikan kontribusinya terhadap kemajuan para penulis sastra, yaitu *Fizzo Novel*.

Akses digital yang kini sangat mudah membuat semua orang dapat menunjukkan eksistensinya melalui tulisan. Karena tujuan dalam menuis sendiri yakni menunjukkan eksistensi diri terhadap dunia luar melalui karya, terutama dalam bentuk cerita pendek. Kemudahandalam mengakses digital tidak membuat para remaja unuk antusias dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Banyak sekali para remaja yang kurang memanfaatkan kemajuan digitan untuk menulis cerpen. Hal tersebut disebabkan oleh pergeseran pemahaman dan masih kurangnya minat remaja. Masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis dikelas menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya menikmati sebuah karya sastra.

Oleh karena itu, melihat kondisi tersebut dipandang perlu untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk menulis cerita pendek yang dilengkapi dengan budaya setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung Jawa Tengah, dengan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan secara

bertahap karena melihat jumlah peserta didik kelas X yang banyak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan terkait menulis cerpen. Serta memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik untuk menulis cerpen dengan pilihan unsur pembangun yang dibebaskan. Dengan harapan setelah kegiatan ini adanya peningkatan minat peserta didik untuk kembali membaca karya sastra dan menulis cerita pendek.

Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen itu berasal dari siswa. Kendala ini juga yang ditemukan dan dihadapi oleh siswa SMK Darussalam Karangpucung dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita dan kurangnya minat dan motivasi siswa ketika menulis sebuah cerpen merupakan contoh masalah jika dilihat dari aspek siswanya. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh guru selama ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah, mencatat, membaca cerpen kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen, atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung dan cenderung merasa bosan dengan proses pembelajaran tersebut. Kurniawan dan Sigit (2020) memaparkan jika bahwasannya kegiatan pelatihan menulis mampu memberikan pengetahuan baru dan mampu membangkitkan keinginan menulis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Pelatihan Menulis Cerpen Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung”. Adapun fokus kegiatan ini yaitu bagaimana pelatihan menulis cerpen ini dilakukan dan diharapkan adanya perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan peserta didik SMK Darussalam Karangpucung dalam kegiatan menulis cerpen.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, penjelasan terkait cerita pendek yang didalamnya berisikan budaya setempat. Serta memberikan kesempatan secara langsung bagi peserta didik untuk melakukan praktik menulis cerpen secara langsung dengan tema yang sebelumnya telah ditentukan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dengan 5 tahap. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan segala persiapan yang akan digunakan selama kegiatan. Tahap kedua berupa survey-pra kegiatan, yaitu berupa

pembagian kuesioner yang berisikan pemahaman terhadap cerpen, karya sastra, ketertarikan siswa terhadap cerpen. Tahap ketiga berupa pemaparan materi. Materi yang disampaikan berupa hakikat cerpen, unsur pembangun cerpen (unsur intrinsik dan ekstrinsik), daya imajinasi, trik menulis cerpen, memasukan unsur budaya dalam cerpen. Tahap keempat yaitu tahap praktik menulis cerpen dengan tema yang sudah ditentukan. Tahap terakhir berupa tahap tanya jawab sekaligus tahap penutupan kegiatan.

3. PEMBAHASAN

Langkah-langkah Kegiatan

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan dengan penataan tempat kegiatan berupa perangkat proyektor, laptop, LCD, papan tulis. Setelah tahap persiapan selesai peserta pelatihan mulai masuk dan kegiatan awal pelatihan dibuka dengan memberikan salam dan menanyakan kabar peserta yang dilengkapi dengan absensi siswa. Suasana ruangan kondusif dan siswa terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Siswa menyediakan buku tulis dan pulpen untuk mencatat materi penulisan cerpen.

b. Survei Pra-Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan menulis cerpen untuk siswa SMK Darussalam Karangpucung, dilakukan survei ke tempat pelaksanaan terlebih dahulu. Survei ini berupa pengisian kuesioner. Peserta dibagikan lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang cerpen. Hasil dari survei yang telah dilakukan diketahui jika masih banyak siswa yang kebingungan bagaimana menulis cerpen, tahapan-tahapan penulisan cerpen, mencari gagasan. Seperti menentukan tema yang ingin mereka tulis, kebingungan dalam pengembangan cerita.

c. Sesi satu: Pemaparan materi mengenai penulisan cerpen

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan menulis cerpen yang mencakup materi tentang hakikat cerpen, unsur pembangun cerita pendek, posisi pembaca, dan Teknik penulisan cerpen. Dijelaskan menurut Pranoto (dalam Milawasri, 2017) cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang ditulis secara pendek yang terdiri dari 2000 kata sampai 10.000 kata. Adapun unsur pembangun sebuah cerpen yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Tema merupakan ide gagasan yang akan dikembangkan dalam cerita. Pemilihan tema dalam pelatihan penulisan cerpen difokuskan pada jenis tema yang dekat dengan

kehidupan keseharian siswa. Selanjutnya ada tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan orang yang berperan di dalam cerita sedangkan penokohan adalah karakter yang digambarkan oleh tokoh. Unsur pembangun selanjutnya adalah alur. Alur merupakan jalannya sebuah cerita. Ada alur maju, mundur, dan campuran. Latar yang ada dalam cerita berupa latar tempat, suasana, dan latar waktu. Sudut pandang berupa posisi pengarang di dalam cerita. Terakhir adalah amanat. Amanat berupa pesan yang disampaikan baik secara terisirat maupun tersurat oleh pengarang. Selain unsur pembangun sebelumnya merupakan unsur pembangun dari dalam. Unsur pembangun dari luar berupa lingkungan pengarang, latar Pendidikan pengarang dan kondisi psikologi pengarang.

- d. Sesi 2: Praktik langsung menulis cerpen dengan tema “Pengalaman Pribadi” dan dilengkapi dengan budaya lokal.

Pada sesi ini, siswa melakukan praktik langsung menulis cerpen. Peserta terlihat antusias saat mencoba menulis cerpen. Ketika mereka merasa bingung tidak malu untuk bertanya. Hal pertama yang dilakukan adalah mereka membuat kerangka cerpen, seperti judul, tokoh siapa saja yang ada dalam cerita, sudut pandang yang digunakan dan alur serta latar yang digunakan. Setelah menentukan kerangkanya, mereka mulai menyusun cerita. Mereka diberikan waktu 25 menit untuk membuat sebuah cerita. Selesai menulis cerpen, siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka dan membacakan hasilnya.

- e. Sesi 3: Tanya jawab dan penutup

Setelah mereka selesai menulis dan membacanya diadakan sesi tanya jawab. Tanya jawab berkisar tentang kesulitan yang mereka alami ketika menyusun cerita, tips agar tulisan mereka baik. Sesi tanya jawab berdalaman dengan kondusif dan aktif. Siswa aktif bertanya dan

saling memberikan pendapat. Di akhir pemateri memberikan evaluasi untuk kegiatan hari ini. Kegiatan ditutup dengan ucapan syukur dan salam.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dalam kegiatan ini, yaitu tersedianya tenaga ahli yang memadai sebagai nara sumber dalam kegiatan ini, antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan menulis cerita pendek, dukungan dari kepala sekolah SMK Darussalam Karangpucung yang telah berkenan sebagai tuan rumah dalam kegiatan

pengabdian ini, serta memberikan dukungan penuh, serta dukungan tas ketersediaan dana dari kampus guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang terjadi selama kegiatan, yaitu terjadinya pemadaman listrik yang tidak terduga menjadikan kegiatan perlu adanya pemanfaatan media lain dalam melaksanakan kegiatan, peserta didik masih kurang berminat dalam menulis cerita pendek, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan pada pembuatan cerita pendek. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan lanjutan yang sama di kemudian hari.

4. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil yang ditunjukkan dari kegiatan pengabdian ini berupa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kemampuan literasi. Hal tersebut terlihat pada keantusiasan yang ditunjukkan oleh peserta didik SMK Darussalam Karangpucung dalam menyimak materi yang diberikan. Para siswa juga berperan aktif untuk bertanya terkait menulis cerpen. Diskusi seputar menulis cerpen berjalan dengan lancar dan menyenangkan terlihat dari antusiasnya siswa untuk bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang membangun pengalaman langsung. Peserta didik juga berantusias dalam melaksanakan kegiatan praktik menulis cerpen secara langsung dengan tema “Pengalaman Pribadi” dan dilengkapi dengan budaya lokal.

5. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu (1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, (2) ketercapaian tujuan pelatihan, (3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan, (4) kemampuan peserta kegiatan dalam penguasaan materi, (5) antusias peserta dalam kegiatan. Target peserta pelatihan ini seperti yang direncanakan sebelumnya adalah 30 siswa SMK Darussalam Karangpucung. Dalam pelaksanaannya kegiatan diikuti oleh 30 siswa SMK Darussalam Karangpucung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan pendampingan penulisan cerpen untuk siswa SMK Darussalam Karangpucung secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan sesi tanya jawab kurang terfasilitasi. Banyak peserta kegiatan yang

bertanya tetapi belum diberikan kesempatan bertanya. Namun dilihat dari hasil kerja secara langsung yang dilakukan oleh peserta yakni dengan menulis cerpen menunjukkan bahwa kegiatan dapat dinilai berhasil. Banyak karya fiksi berupa cerpen yang ditulis langsung oleh peserta. Antusias peserta dalam bertanya dan melaksanakan praktik menulis cerpen secara langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses.

6. SIMPULAN

Pelatihan dengan tema “Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Budaya Lokal Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung.” ini telah menyadarkan para peserta pelatihan berbagai teknik menulis cerita pendek (cerpen) yang selama ini terkesan sulit untuk dilakukan. Adanya pelatihan ini meningkatkan semangat peserta pelatihan untuk lebih kreatif dalam menuliskan berbagai sumber ilham berupa gagasan atau ide-ide kedalam bentuk tulisan fiksi, khususnya menulis cerpen. Mereka juga memperoleh gambaran bagaimana cara-cara mempublikasikan cerpen ke berbagai media sosial atau media digital. Selain itu adanya respon dari peserta pelatihan untuk dalam kegiatan menulis secara langsung. Meningkatnya antusias peserta pelatihan menjadi nilai tersendiri dalam kegiatan ini. Dengan kata lain, kesadaran itu merupakan bentuk lain dari apresiasi siswa terhadap karya fiksi, terkhusus cerpen sehingga dapat memberikan semacam pengenalan dan rasa mencintai terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arianti, R., Ningsih, A. R., & Nofrita, M. (2022). *Pendampingan Siswa-Siswa Smk Negeri 1 Rambah Dalam Menulis Cerpen Di Era New Normal*. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*,3(1), 123-131. <https://e-jurnal.rokania.ac.id>
- Astuti, Cutiana Windri. (2017). *Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen-Cerpen Karya Kunto Wijoyo*. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1 (1), hal 64-71 <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata>
- Bayat, N. (2014). The effect of the process writing approach on writing success and anxiety [Versi elektronil]. *Journal Educational Sciences: Theory & Practice*, 14, 1133-1141.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy* (2nd ed). New York: Longman.

- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. (2019). *Pengembangan Media Video Scribe Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 31-46.
- Hyland, Ken. (2004). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press. Kern, Richard. (2014). *Literacy and language teaching*. New York: Oxford University Press. Kosasih. (2012). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2020). *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Selamat Sri. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Pakem*, 1(2), 65–69. <https://jurnal.stietotalwin.ac.id>
- Lastaria, L., Arnisyah, S., & Astuti, A. D. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat pada Guru Bahasa Indonesia SMA Sekalimantan Tengah. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 123-132. <https://ojs.unanda.ac.id/>
- Merawati, F., & Suwartini, I. (2021, October). *Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3, No. 1, pp. 1213-1218).
- Moore-Hart, Margaret A. (2010). *Teaching writing in diverse classrooms, k-8: Enhancing writing through literature, real-life experiences, and technology*. Boston: Pearson Education Inc.
- Mourssi, Anwar. (2013). Theoretical and practical linguistic shifting from product/guided writing to process writing and recently to the innovated writing process approach in teaching writing for second/foreign language learners [Versi elektronik]. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3, 731-738.
- Normuliati, S., & Istiqamah, I. (2020). *Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa SMKN 2 Marabahan. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 4(1), 111-114. <https://ejurnal.umri.ac.id/>
- Nunan, David. (2003). *Practical english language teaching*. New York: Mc Graw-Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gdjah Mada University Press
- Poerwadarminta, WJS., 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Vikria, Effi. Wardarita, Ratu. Missriani. (2021). *Aspek- Aspek Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5 (1), hal 121- 142. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Widodo, Handoyo Puji. (2008). Designing a genre-based lesson plan for an academic writing course [Versi elektronik]. *Englis Teaching Journal*, 5, 173-199.